

Hari-hari Nabi Muhammad Tinggal di Rumah Abu Ayyub

<"xml encoding="UTF-8?">

Setelah Kanjeng Nabi memilih tinggal di rumah Abu Ayyub, rumah itu menjadi markas perhatian seluruh penduduk Madinah, baik Muhajirin maupun Anshar. Mereka berdatangan untuk menimba ilmu, menyimak Alquran, mendengarkan perintah-perintah beliau, dan meraup .apa saja yang bermanfaat dari beliau

Orang pertama yang mengetuk pintu rumah Abu Ayyub al-Anshari untuk bertamu kepada Rasulullah adalah seorang pemuda pendiam, indah perangai, dan lembut penampilan. Pemuda yang kelak menorehkan pengaruh besar dalam sejarah Islam. Ia membawa mangkuk berisi roti .berkuah susu dan minyak samin. Ia lalu menyajikannya tepat di hadapan Nabi

Ini kiriman ibu, Kanjeng Nabi." Berbinar wajah Nabi, tersenyum pada anak muda itu, lalu"
"!mendoakannya, "Semoga Gusti Allah memberkahimu, Kang

Allah benar-benar memberkahi pemuda yang kelak dikenal dengan Zaid bin Tsabit itu. Ia terbilang sahabat agung dan ulung. Hidupnya terutama diabdikan untuk Alquran, pengabdian .yang dianugerahkan Allah tanpa cacat

Tak kurang dari tiga atau empat mangkuk makanan setiap hari diantarkan oleh sahabat Anshar kepada Nabi dengan tulus dan penuh cinta. Nabi pun menerimanya; dimakan sedikit lalu beliau .mengundang orang-orang di sekitarnya

Bahkan, Abu Ayyub sendiri selaku tuan rumah yang punya lebih banyak peluang melayani Nabi-harus bersaing ketat dengan yang lain untuk menjamu beliau. Semua berebut berkah. Sampai-sampai, begitu Nabi mengangkat tangan untuk makan, piring di bawahnya langsung .ditarik oleh Abu Ayyub, ia jumpat makanan itu tepat pada bekas jari-jari beliau, lalu ia makan

Suatu hari, mangkok Abu Ayyub dikembalikan tanpa ada bekas sentuhan Nabi barang sesuap pun. Ia kaget, hatinya disambar sebersit tanda tanya: Apakah hati Nabi sudah berubah hingga ?menolak makanannya

Lalu Cepat-cepat Abu Ayyub mendatangi Nabi dan berkata, "Wahai Rasulullah, demi ayahku, "?Engkau, dan ibuku, kenapa kaukembalikan makan malam tanpa kulihat ada bekas tanganmu

Dengan lembut Nabi memberi pengertian bahwa beliau sama sekali tidak membenci makanan
itu. Tidak pula ada masalah dengan sang tuan rumah. Beliau bersabda

Aku mencium bau bawang pada makanan itu, Kang. Karena statusku penerima wahyu, aku”
”!khawatir (bau itu) akan mengganggu penjaga wahyu. Kalau kalian, makanlah

Nabi tinggal di rumah Abu Ayyub sekitar tujuh bulan. Dalam jenjang itu beliau mengutus orang
ke Makkah untuk menjemput keluarganya yang tertinggal; istri beliau, Saudah binti Zam’ah dan
.Aisyah binti Abu Bakar; dua putri beliau, Ummu Kultsum dan Fathimah

Sedangkan dua putri beliau yang lain bersama suami mereka masing-masing; Zainab bersama
Abul ‘Ash yang masih syirik, dan Ruqayyah bersama Ustman ibnu ‘Affan. Ikut juga bersama
mereka Ummu Aiman, Barakah, Zaid ibn Haritsah, dan sejumlah orang yang tak tahan
.memendam rindu berjumpa dengan Rasulullah

Dari rumah Abu Ayyub Nabi menyusun rencana untuk membangun masjid yang kelak menjadi
salah satu dari tiga masjid yang dianjurkan beliau untuk dikunjungi meski dengan cara susah
payah. Bersisian dengan masjid dibangun pula bilik-bilik istri Nabi. Begitu semua rampung,
.beliau segera pindah ke kediaman baru